

## Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Triwidiyanto Triwidiyanto<sup>1</sup>, Agus Hendrawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia  
[triwidiyanto79@gmail.com](mailto:triwidiyanto79@gmail.com)<sup>1</sup>, [agus.hendrawan@umj.ac.id](mailto:agus.hendrawan@umj.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*Financial statement integrity in South Jakarta-based Public Accounting Firms (KAP) is the intended focus of this research. The variables of interest include auditor industry expertise, audit tenure, and corporate governance structure. This research aims to offer a unique viewpoint by studying auditors within public accounting firms. Unlike previous studies that mostly focus on publicly listed corporations, this research offers first-hand insights into audit processes and ethical considerations. One hundred auditors were surveyed using questionnaires. The technique employed was multiple linear regression analysis with classical assumption tests, which included tests for heteroscedasticity, multicollinearity, and normalcy. Financial statement integrity was positively and significantly affected by company governance structure and sector specialty, whereas audit tenure had no such effect. In a coordinated fashion, the credibility of financial statements was affected by all three independent variables. Strong corporate governance and auditing knowledge of a particular industry are emphasized in this study, which lends credence to agency theory. This report offers practical recommendations to increase audit quality and financial transparency in developing economies. Its distinctiveness resides in its empirical focus on audit practitioners in a regional context.*

**Keywords:** Auditor, Audit Tenure, Corporate Governance, Financial Statement Integrity, Auditor Industry Specialization

### Abstrak

Integritas laporan keuangan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berbasis di Jakarta Selatan menjadi fokus penelitian ini. Variabel yang diminati meliputi keahlian industri auditor, masa kerja audit, dan struktur tata kelola perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan sudut pandang yang unik dengan mempelajari auditor di kantor akuntan publik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sebagian besar berfokus pada perusahaan publik, penelitian ini menawarkan wawasan langsung tentang proses audit dan pertimbangan etika. Seratus auditor disurvei menggunakan kuesioner. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, yang meliputi uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Integritas laporan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh struktur tata kelola perusahaan dan spesialisasi sektor, sedangkan masa kerja audit tidak berpengaruh. Secara terkoordinasi, kredibilitas laporan keuangan dipengaruhi oleh ketiga variabel independen. Tata kelola perusahaan yang kuat dan pengetahuan audit di industri tertentu ditekankan dalam penelitian ini, yang memberikan kredibilitas pada teori keagenan. Laporan ini menawarkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas audit dan transparansi keuangan di negara berkembang. Keunikannya terletak pada fokus empirisnya pada praktisi audit dalam konteks regional.

**Kata Kunci:** Auditor, Audit Tenure, Corporate Governance, Integritas Laporan Keuangan, Spesialisasi Industri Auditor

### 1. PENDAHULUAN

Di akhir setiap periode, setiap perusahaan diwajibkan oleh hukum untuk melaporkan aktivitas keuangannya melalui penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan posisi keuangannya secara terstruktur, sehingga memungkinkan seseorang untuk mengetahui kondisi keuangannya yang sebenarnya (Mahardini, Suprihatin, & Alfiah, 2020). Dokumen ini digunakan oleh berbagai pihak internal dan eksternal untuk mendukung pengambilan keputusan, selain menjadi jaminan kesehatan keuangan perusahaan (Saputra & Sisdiyanto, 2024). Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun dengan integritas tinggi agar dapat memenuhi kebutuhan informasi para penggunanya.

Beberapa skandal keuangan telah muncul dan menarik perhatian internasional dalam dua hari terakhir perjalanan ekonomi modern (Fasya, Susilowati, Septiyanti, & Kusumawardani, 2024). Tidak diragukan lagi terdapat bias dalam penyusunan rencana keuangan perusahaan dalam kasus-kasus besar seperti Enron (2001), PT Kimia Farma (2001), Bank Lippo (2002), Olympus (2002), Tesco,

Toshiba, British Telecom (2017), dan Garuda Indonesia (2018). Skandal ini menunjukkan bagaimana integritas laporan keuangan memenuhi kebutuhan akan informasi yang akurat bagi para penggunanya (Parela, Habe, & Mustakim, 2020).

Sebagai contoh manipulasi keuangan di British Telecom, salah satu taktiknya adalah terlibat dalam transaksi korup dengan klien di Italia untuk mengendalikan inflasi. Meskipun teknik manipulasi ini cukup umum dalam literatur audit, beberapa auditor telah menemukannya dan akhirnya diungkap oleh whistleblower yang bekerja sama dengan akuntan publik lain, seperti yang tergabung dalam Big Four (Himawan, 2019). Fenomena ini menciptakan gangguan besar, termasuk meningkatnya kepercayaan publik terhadap kualitas audit dan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan (Abdurrosyid & Eldo, 2024). Menurut Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) No. 1, informasi laboratorium merupakan salah satu komponen penting yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas dan kinerja manajerial. Untuk membantu investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba di masa depan, informasi yang akurat juga bermanfaat (Widjaya & Sisdianto, 2024). Oleh karena itu, laporan keuangan harus berisi informasi yang relevan, dapat diverifikasi, dan bebas bias agar memungkinkan pengambilan keputusan investasi atau kredit yang wajar (Pradana & Agung, 2021).

Masalah integritas pelaporan keuangan sering dijelaskan menggunakan teori permainan. Teori ini menyatakan bahwa terdapat pemisahan kekuasaan antara broker sebagai agen dan investor sebagai prinsipal, yang dapat menyebabkan konflik kepentingan (Manossoh, 2016). Ketidakepakatan ini kemudian diikuti oleh asimetri informasi, ketika manajer memiliki akses yang lebih baik ke data internal perusahaan dibandingkan dengan investor pasar saham (Vianney & Nurofik, 2024). Manajer dapat menggunakan situasi ini untuk melakukan tindakan yang penting, seperti praktik laba, yang akhirnya menurunkan integritas laporan keuangan perusahaan (Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022).

Hasil penelitian tentang integritas keuangan bervariasi. Juliana and Widodo (2019) menemukan bahwa komite audit, anggota komite, masa jabatan audit, dan spesialisasi auditor tidak memengaruhi integritas pelaporan keuangan secara signifikan. Namun, jika mempertimbangkan semua hal, logo perusahaan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Sebaliknya, Manuari and Devi (2021) menyatakan bahwa masa jabatan audit memiliki efek negatif terhadap integritas laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa hubungan yang longgar antara auditor dan klien dapat membahayakan independensi auditor. Di sisi lain, Wulandari, Hernawati, and Ermaya (2020) harus mengakui bahwa audit tenure memiliki efek positif, karena pemahaman yang lebih baik tentang peran auditor dalam proses audit mengarah pada kualitas audit yang lebih tinggi. Periode penugasan auditor yang berkelanjutan untuk melakukan audit bagi suatu perusahaan dikenal sebagai masa audit tenure, yang juga disebut durasi penugasan antara auditor dan klien (Irhamna, Arifin, & Nurmala, 2024).

Dalam mendalami peran *corporate governance*, Truong and Nguyen (2024), menekankan pentingnya efektivitas komite audit dan proporsi komisaris independen dalam mendorong pelaporan keuangan yang transparan. Sementara itu, penelitian dari Lionita and Kusbandiyah (2017) menunjukkan bahwa spesialisasi auditor dalam industri tertentu dapat meningkatkan deteksi terhadap kesalahan penyajian laporan, karena auditor dengan keahlian spesifik lebih mampu mengenali risiko-risiko unik dalam suatu industri. Temuan ini diperkuat oleh studi Mukhlisin (2018) yang menekankan bahwa auditor spesialis memiliki pengaruh signifikan dalam mencegah manipulasi laba dan menjaga kualitas informasi keuangan. Di sisi lain, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian terdahulu, terutama dalam konteks regional seperti auditor di lingkungan KAP di Jakarta Selatan yang belum banyak diteliti secara eksplisit. Sebagian besar studi berfokus pada perusahaan terbuka atau sektor publik, sementara pengaruh lingkungan kerja auditor, seperti kedekatan hubungan kerja, tekanan profesional, dan ekspektasi klien terhadap kualitas laporan keuangan, belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan” dirasa penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman mengenai peran corporate governance dalam meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan, serta

menganalisis pengaruh audit tenure dan spesialisasi auditor terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dalam memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) untuk mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi pihak auditor dalam mengevaluasi durasi hubungan kerja dengan klien agar independensi audit tetap terjaga. Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di Indonesia. Dengan demikian, integritas laporan keuangan menjadi isu penting yang tidak hanya berdampak pada internal perusahaan, tetapi juga pada kepercayaan investor, kreditor, dan masyarakat luas terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Penelitian ini berupaya menjawab berbagai permasalahan tersebut dan memberikan rekomendasi untuk memperkuat kualitas laporan keuangan melalui pengelolaan *corporate governance*, audit tenure, dan spesialisasi auditor yang tepat.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. *Corporate Governance*, Dinamika Komite Audit, dan Transparansi Laporan Keuangan

Penelitian terbaru memperluas pembahasan *corporate governance* dengan menekankan aspek kualitas proses, bukan hanya struktur. Misalnya, Biswas, Bala, and Mandal (2023) menemukan bahwa *diligence* komite audit (frekuensi rapat, keaktifan anggota) memiliki hubungan positif dengan kualitas pelaporan, sedangkan ukuran komite tidak signifikan. Essien, Ukpong, and Ibok (2024) di Sub-Sahara Afrika juga menekankan bahwa faktor *diligence* lebih berperan dibanding jumlah anggota. Selain itu, keberagaman dalam komite audit mulai dikaji sebagai faktor penentu transparansi. Mardessi (2021) menunjukkan bahwa gender diversity dalam komite audit menurunkan praktik *real earnings management*, sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan. Sementara itu, Alqatamin (2018) menekankan bahwa keahlian keuangan anggota komite audit menjadi kunci efektivitas pengawasan, terutama pada perusahaan yang beroperasi di industri berisiko tinggi. Dengan demikian, transparansi laporan keuangan tidak cukup dijelaskan oleh keberadaan komite audit, tetapi lebih ditentukan oleh kualitas rapat, latar belakang profesional, serta keragaman anggota (Oktaria & Sari, 2024). Hal ini memperkaya perspektif *corporate governance* yang sebelumnya cenderung menekankan pada ukuran dan proporsi independensi semata (Satyawati & Fitria, 2025).

### 2.2. Audit Tenure, Auditor Specialization, dan Kualitas Audit

Audit tenure dibahas tidak hanya terkait independensi, tetapi juga hubungannya dengan *audit report lag* dan risiko kegagalan audit. Modjaningrat and Bahri (2025) menemukan bahwa tenure yang sangat panjang justru meningkatkan risiko keterlambatan laporan audit (*audit report lag*), yang bisa mengurangi kepercayaan pengguna laporan. Anwar (2024) menambahkan bahwa tenure panjang, bila dikombinasikan dengan tekanan klien, memperkuat *familiarity threat* dan menurunkan objektivitas auditor. Di sisi lain, Kordisch and Quick (2025) menegaskan bahwa tenure menengah justru optimal, karena auditor sudah memahami seluk-beluk klien tetapi belum terlalu akrab untuk kehilangan skeptisisme profesional. Hal ini menandakan pentingnya regulasi rotasi auditor untuk menjaga titik keseimbangan. Mengenai auditor spesialis, penelitian Hsu and Liao (2023) memperluas wacana dengan menunjukkan bahwa spesialisasi tidak hanya menekan manipulasi akrual, tetapi juga *real earnings management* (misalnya *overproduction* dan *income smoothing*). Namun, efek ini diperkuat bila didukung oleh *good governance* internal perusahaan. Jadi, kemampuan auditor spesialis mendeteksi anomali tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi faktor lingkungan tata kelola perusahaan dan pengawasan komite audit (Ramadhani, 2023).

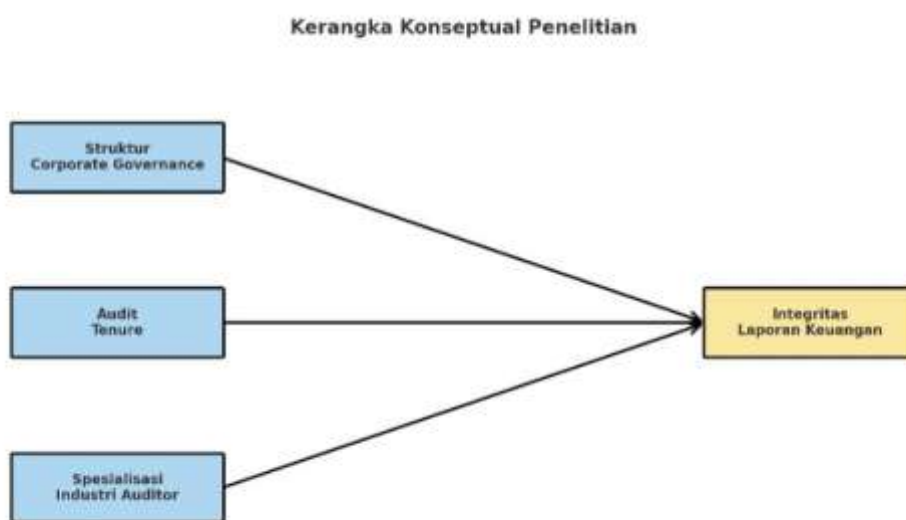
## 3. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dampak struktur perusahaan (X1), audit tenure (X2), dan spesialisasi industri auditor (X3) terhadap integritas laporan keuangan (Y). Menurut Abdullah et al. (2022), penelitian kuantitatif adalah pendekatan sistematis untuk mempelajari fenomena tertentu dan komponen-komponennya dengan mengumpulkan data yang dapat dianalisis menggunakan metode matematika, statistik, atau metode berbasis komputer lainnya. Penelitian ini

menggunakan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lainnya. Dengan kata lain, penelitian ini menguji hubungan antara variabel audit tenure (X2), spesialisasi auditor (X3), dan struktur perusahaan (X1) terhadap variabel integritas laporan keuangan (Y).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei, pengumpulan data dalam bentuk angka menggunakan skala ordinal melalui kuesioner. Tujuan metodologi ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi integritas pelaporan keuangan perusahaan yang diaudit. Karena memungkinkan pengumpulan data dalam skala besar sekaligus menghemat waktu dan biaya, metode ini dianggap efektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengirimkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan. Peneliti telah membuat Google Form yang dapat digunakan responden untuk mengisi kuesioner secara anonim.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Gambar kerangka konseptual di atas menggambarkan hubungan antara tiga variabel independen, yaitu Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor, terhadap variabel dependen yaitu Integritas Laporan Keuangan. Masing-masing variabel independen diilustrasikan dalam kotak berwarna biru di sisi kiri, yang menunjukkan sumber pengaruh. Panah-panah yang mengarah ke kanan menunjukkan arah hubungan langsung menuju kotak kuning di sisi kanan yang mewakili Integritas Laporan Keuangan.

Secara visual, kerangka ini menekankan bahwa kualitas tata kelola perusahaan, lamanya hubungan auditor dengan klien, serta keahlian auditor dalam bidang industri tertentu, diyakini berperan penting dalam menjaga keandalan, transparansi, dan kejujuran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Model ini mendukung pendekatan teori keagenan, di mana setiap mekanisme kontrol dan pengawasan dirancang untuk meminimalisir konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, serta menjaga akuntabilitas perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Dari penelitian ini menguraikan hasil penelitian mengenai pengaruh struktur corporate governance, audit tenure, dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. Data diperoleh dari 100 responden auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Selatan. Pengolahan data dilakukan melalui analisis regresi linear berganda setelah melewati uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik.

#### 4.1. Result

- a) Dari kuisisioner yang telah peneliti sebarakan, diperoleh data berdasarkan jenis kelamin responden sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Kelamin responden

No	Jenis Kelamin	Orang	Peresentase
1	Laki - Laki	75	75 %
2	Perempuan	25	25 %
	Total	100	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari 100 responden yang dijadikan objek penelitian, 75 responden tergolong mahasiswa Laki-Laki, sementara 25 responden tergolong mahasiswa perempuan, sesuai tabel 1 di atas. Hasil kuesioner ini didominasi oleh responden bertipe Laki-Laki, dengan 75 responden termasuk dalam kategori ini (lihat tabel di atas).

- b) Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
Diploma 3 (D3)	10	10%
Strata 1 (S1)	70	70%
Strata 2 (S2)	20	20%
Strata 3 (S3)	0	0%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Diolah, 2025

Dengan merujuk pada tabel 2 yang terlampir, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh terkait jumlah responden dengan karakteristik pendidikan terakhir didominasi dengan responden yang pendidikan terakhirnya adalah Strata 1 (S1) dengan jumlah 70 orang (70%), kemudian responden terbanyak berikutnya dengan pendidikan terakhir untuk Strata 2 (S2) dengan jumlah 20 orang (20%) dan Diploma 3 (D3) sebanyak 10 orang (10%),

- c) Karakteristik responden berdasarkan jabatan

Dari data yang didapatkan, terlihat bahwa 55 responden (55%) menempati posisi sebagai junior auditor, senior auditor sebanyak 35 orang (35%), supervisor sebanyak 7 (7%) orang serta responden dengan jabatan sebagai manager sebanyak 3 orang (3%). Berikut tabel perolehan datanya:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Presentase
Junior Auditor	55	55%
Senior Auditor	35	35%
Supervisor	7	7%
Manager	3	3%
Partner	0	0%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Diolah, 2025

- d) Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja



Berdasarkan data yang kami kumpulkan, 47 responden memiliki pengalaman kerja kurang dari satu tahun, 10 responden memiliki pengalaman kerja antara 4 dan 6 tahun, dan 43 responden memiliki pengalaman kerja satu hingga tiga tahun. Berikut tabel analisis data berdasarkan karakteristik dan pengalaman kerja responden:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Presentase
< 1 Tahun	47	47%
1-3 Tahun	43	43%
4-6 Tahun	10	10%
7-10 Tahun	0	0%
>10 Tahun	0	0%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Diolah, 2025

e) Tingkat Pengembalian Kuesioner

Tabel 5. Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah Kuisisioner	Presentase
Kuisisioner yang dibagikan	150	100 %
Kuisisioner yang kembali	100	66,7%
Kuisisioner yang tidak kembali	50	33,33%
Kuisisioner yang dapat diolah	100	66,7%

Sumber: Data Diolah, 2025

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan cara menyebarkan langsung kuisisioner ke KAP dan menghubungi melalui chat social media kemudian pengisian kuisisioner google form. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP daerah jakarta selatan. Kuisisioner ini mulai dibagikan kepada responden pada tanggal 22 April 2025, adapun pengumpulan kembalinya kuisisioner dilakukan secara bertahap. Pengumpulan kuisisioner dilakukan atas ketersediaan responden untuk mengisi kuisisioner, kuisisioner telah diterima oleh peneliti paling akhir pada tanggal 25 Mei 2025.

A. Hasil Analisis data

a. Analisis Outer Model

a. Uji Validitas

Validitas Konvergen adalah pembalikan harga berdasarkan korelasi antara indeks dan reflektivitas indikator. Nilai Faktor Pemuatan dapat digunakan untuk memvalidasi PLS. "Valid" jika nilai faktor pemuatan lebih besar dari 0,7 (Evi & Rachbini, 2023).

Tabel 6. Hasil Uji Outer Loading variabel Struktur Corporate Governance

Kode Item	Outer Loading			Keterangan
SCG1	0,746	>	0.7	Valid
SCG2	0,740	>	0.7	Valid
SCG3	0,747	>	0.7	Valid
SCG4	0,778	>	0.7	Valid
SCG5	0,771	>	0.7	Valid
SCG6	0,841	>	0.7	Valid

Sumber : Hasil olahan data PLS smart 4.0 (2025)

Tabel 6 diatas membuktikan bahwasannya masing-masing indikator atau pernyataan dari variabel Struktur Corporate Governance (X1) dinyatakan valid karena nilai outer loading setiap indikator > 0.7.

Tabel 7. Hasil Uji Outer Loading variabel Struktur Audit Tenure

Kode Item	Outer Loading			Keterangan
AT1	0,840	>	0.7	Valid
AT2	0,736	>	0.7	Valid
AT3	0,790	>	0.7	Valid
AT4	0,776	>	0.7	Valid
AT5	0,765	>	0.7	Valid
AT6	0,766	>	0.7	Valid

Sumber : Hasil olahan data PLS smart 4.0 (2025)

Tabel 7 diatas membuktikan bahwasannya masing-masing indikator atau pernyataan dari variabel Audit Tenure (X2) dinyatakan valid karena nilai outer loading setiap indikator > 0.7.

Tabel 8. Hasil Uji Outer Loading variabel spesialisasi industri Auditor

Kode Item	Outer Loading			Keterangan
SIA1	0,769	>	0.7	Valid
SIA2	0,808	>	0.7	Valid
SIA3	0,863	>	0.7	Valid
SIA4	0,751	>	0.7	Valid

Sumber : Hasil olahan data PLS smart 4.0 (2025)

Tabel 8 diatas membuktikan bahwasannya masing-masing indikator atau pernyataan dari variabel Spesialisasi Industri Auditor (X3) dinyatakan valid karena nilai outer loading setiap indikator > 0.7.

Tabel 9. Hasil Uji Outer Loading variabel Integritas Laporan Keuangan

Kode Item	Outer Loading			Keterangan
ILK1	0,842	>	0.7	Valid
ILK2	0,773	>	0.7	Valid
ILK3	0,760	>	0.7	Valid
ILK4	0,797	>	0.7	Valid

Sumber: Hasil olahan data PLS smart 4.0 (2025)

Tabel 9 diatas membuktikan bahwasannya masing-masing indikator atau pernyataan dari variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) dinyatakan valid karena nilai outer loading setiap indikator > 0.7.

Tabel 10. Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extractd (AVE)	Keterangan
Struktur Corporate Governanace (X1)	0,595	Valid
Audit Tenure (X2)	0,608	Valid
Spesialisasi Industri Auditor (X3)	0,638	Valid
Integritas Laporan Keuangan (Y)	0,630	Valid

Sumber: Hasil olahan data PLS smart 4.0 (2025)

Cara lain untuk memeriksa validitas adalah dengan uji AVE, yang ditunjukkan pada Tabel 10 di atas. Semua variabel dalam tabel memiliki AVE lebih besar dari 0,5. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap variabel terukur dengan baik karena tingkat korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel tersebut.



b. Diskriminant validity

Pembebanan silang pengukuran dengan variabel memungkinkan kita untuk memantau *Diskriminant validity*, yang merupakan model komputasi dengan indikasi reflektif. Variabel target diperkirakan akan memiliki skor pembebanan silang yang lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya (Evi & Rachbini, 2023).

Tabel 11. Hasil Uji Validitas diskriminan

	Struktur Corporate Governance (X1)	Audit Tenure (X2)	Spesialisasi industry Auditor (X3)	Integritas Laporan Keuangan (Y)
SCG1	0,746	0,268	0,225	0,178
SCG2	0,74	0,262	0,221	0,19
SCG3	0,747	0,299	0,208	0,194
SCG4	0,778	0,417	0,161	0,132
SCG5	0,771	0,482	0,223	0,368
SCG6	0,841	0,651	0,34	0,529
AT1	0,623	0,84	0,425	0,4
AT2	0,513	0,736	0,384	0,375
AT3	0,562	0,79	0,216	0,265
AT4	0,399	0,776	0,253	0,26
AT5	0,294	0,765	0,331	0,361
AT6	0,36	0,766	0,361	0,436
X3P1	0,099	0,251	0,769	0,219
SIA1	0,158	0,311	0,808	0,309
SIA2	0,199	0,323	0,863	0,33
SIA3	0,431	0,428	0,751	0,493
ILK1	0,57	0,573	0,459	0,842
ILK2	0,223	0,275	0,315	0,773
ILK3	0,14	0,228	0,266	0,76
ILK4	0,197	0,197	0,34	0,797

c. Uji Reliabilitas

Tabel 12. Hasil Tabel variabel Struktur Corporate Governance

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (Rho_C)		Keterangan
Struktur Corporate Governanace (X1)	0,888	0,898	0,7	Valid

Sumber: Hasil olahan data PLS smart 4.0 (2025)

Berdasarkan tabel 12 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Struktur *Corporate Governanace* (X1) sebesar 0.888 dan diperkuat dengan nilai Reabilitas komposit sebesar 0.898 yang dapat ditarik kesimpulan bahwasanya koesioner ini dinilai reliabel. hal tersebut karena Cronbach's alpha dan reabilitas komposit > 0.7

Tabel 13. Hasil Tabel variabel Audit Tenure

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (Rho_C)		Keterangan
Audit Tenure (X2)	0,872	0,903	0,7	Valid

Sumber: Hasil olahan data PLS smart 4.0 (2025)

Berdasarkan tabel 13 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Audit *Tenure* sebesar 0.872 dan diperkuat dengan nilai Reabilitas komposit sebesar 0.903 yang dapat ditarik



kesimpulan bahwasanya koesioner ini dinilai reliabel. hal tersebut karena Cronbach's alpha dan reabilitas komposit > 0.7

Tabel 14. Hasil Tabel variabel Spesialisasi Industri Auditor

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Composite Reliability (Rho_C)</b>		<b>Keterangan</b>
Spesialisasi Industri Auditor (X3)	0,824	0,876	0,7	Valid

Sumber: Hasil olahan data PLS smart 4.0 (2025)

Berdasarkan tabel 14 diatas, menunjukkan bahwa nilai Crobach's Alpha untuk variable Spesialisasi Industri Auditor sebesar 0.824 dan diperkuat dengan nilai Reabilitas komposit sebesar 0.876 yang dapat ditarik kesimpulan bahwasanya koesioner ini dinilai reliabel. hal tersebut karena Cronbach's alpha dan reabilitas komposit > 0.7

Tabel 15. Hasil Tabel variabel Integritas Laporan Keuangan

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Composite Reliability (Rho_C)</b>		<b>Keterangan</b>
Integritas Laporan Keuangan (Y)	0,822	0,872	0,7	Valid

Sumber : Hasil olahan data PLS smart 4.0 (2025)

Berdasarkan tabel 15 diatas, menunjukkan bahwa nilai Crobach's Alpha untuk variabel Integritas Laporan Keuangan sebesar 0.822 dan diperkuat dengan nilai Reabilitas komposit sebesar 0.872 yang dapat ditarik kesimpulan bahwasanya koesioner ini dinilai reliabel. hal tersebut karena Cronbach's alpha dan reabilitas komposit > 0.7

- b. Analisis Iner Model
- a. Path Coefficient

Tabel 16. Hasil Path Coefficient

	<b>Path coefficients</b>
Struktur Corporate Governance (X1) -> Integritas Laporan Keuangan (Y)	0,209
Audit Tenure (X2) -> Integritas Laporan Keuangan (Y)	0,210
Spesialisasi Industri Auditor (X3) -> Integritas Laporan Keuangan (Y)	0,302

Sumber: Hasil olahan data PLS smart 4.0 (2025)

Tabel 16 menunjukkan hasil *path coefficient* antara variabel struktur corporate governance terhadap integritas laporan keuangan sebesar 0,209 (positif), variabel audit tenure terhadap integritas laporan keuangan sebesar 0,210 (positif), dan variabel spesialisasi *industry* auditor terhadap integritas laporan keuangan sebesar 0.302 (positif).

- b. Koefisien determinasi atau R Square

Tabel 17. R Square

	<b>R-square</b>	<b>R-square adjusted</b>
Integritas Laporan Keuangan (Y)	0,327	0,306

Sumber: Hasil olahan data PLS smart 4.0 (2025)

Nilai R-kuadrat untuk mengevaluasi dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada tabel 17 di atas. Di antara variabel-variabel yang terkait dengan keandalan laporan keuangan, R-kuadratnya adalah 0,327. Variabel struktur tata kelola perusahaan, masa kerja audit,

dan spesialisasi industri auditor secara bersama-sama memiliki dampak sebesar 32,7% terhadap variabel integritas laporan keuangan, sementara variabel lain menyumbang 67,3% sisanya.

c. Uji Hipotesis

Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
Struktur Corporate Governance (X1) -> Integritas Laporan Keuangan (Y)	0,209	0,223	0,123	1,707	0,044
Audit Tenure (X2) -> Integritas Laporan Keuangan (Y)	0,210	0,215	0,124	1,700	0,045
Spesialisasi Industri Auditor (X3) -> Integritas Laporan Keuangan (Y)	0,302	0,304	0,099	3,051	0,001

Sumber: Hasil olahan data PLS smart 4.0 (2025)

Hasil data yang diperoleh dari pemrosesan PLS smart 4.0 (2025), dapat diketahui variabel independen memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dengan melihat sampel asli dan membandingkannya dengan data pada tabel 18. Salah satu sebutan untuk simpangan baku adalah galat baku. Berdasarkan jenis hipotesis, dua parameter yang dapat diukur untuk menentukan signifikansi pengaruh prediktif antar variabel laten adalah statistik-t dan nilai-p. Di bawah ini, kita akan membahas cara membandingkan statistik-t dan tabel-t untuk mendapatkan ukuran signifikansi yang mendukung hipotesis:

T-statistik > T-Tabel (1,66) maka hipotesis diterima

T-statistik < T-tabel (1,66) maka hipotesis ditolak

sedangkan untuk ukuran P-values dikatakan signifikan apabila memiliki nilai < 0.05.

Perhitungan dan penjelasan berikut menyertai pengujian simultan nilai statistik-F dan tabel-F dalam studi ini:

Tabel 19. Tabel Distribusi F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79

$$\begin{aligned}
 \text{F-Statistik} &= \frac{R^2(n-k-1)}{(1-R^2)k} \\
 &= \frac{0,327(100-4-1)}{(1-0,327)4} \\
 &= \frac{0,327 (95)}{(0,673)4}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{31,065}{2,692} \\
 &= \mathbf{11,54} \\
 \text{F-Tabel} &= F_{0,05} (k-1;n-k) \\
 &= F_{0,05} (4-1 : 100-4) \\
 &= F_{0,05} (3 : 96) \\
 &= \mathbf{2,47}
 \end{aligned}$$

F-statistik  $\geq$  F-tabel (2,47) maka hipotesis diterima

F-statistik  $\leq$  F-tabel (2,47) maka hipotesis ditolak

Untuk tingkat keyakinan 95% dengan alpha 5% dengan penjelasan sebagai berikut

Alpha (0,05)  $\geq$  P-value maka berpengaruh signifikan

Alpha (0,05)  $\leq$  P-value maka tidak berpengaruh signifikan

- 1) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Struktur Corporate Governance (X1) berpengaruh positif terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan (Y). Karena nilai-p kurang dari 0,05 dan T-statistik lebih dari 1,66, hipotesis dapat diterima, seperti yang ditunjukkan pada tabel. Integritas laporan keuangan berbanding lurus dengan kualitas sistem tata kelola perusahaan.
- 2) Hasil pengujian hipotesis bahwa variabel Audit Tenure (X2) berpengaruh positif terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan (Y). Penerimaan hipotesis ditunjukkan oleh T-statistik tabel sebesar 1,700 > 1,66 dan nilai-p sebesar 0,045 < 0,05. Semakin lama seorang auditor menjabat, semakin reliabel laporan keuangannya.
- 3) Hasil pengujian hipotesis bahwa variabel Spesialisasi Industri Auditor (X3) berpengaruh positif terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan (Y). Karena nilai-p kurang dari 0,05 dan statistik-T lebih dari 1,66, hipotesis dapat diterima, seperti yang ditunjukkan pada tabel. Dengan demikian, keandalan laporan keuangan diperkuat oleh tingkat spesialisasi auditor di industri terkait.
- 4) Uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis yang diterima didukung oleh bukti statistik, dengan nilai statistik-F sebesar 11,54  $\geq$  F-tabel (2,47) dan nilai signifikansi 0,05  $\geq$  nilai-P. Konsisten dengan hipotesis keempat, temuan ini menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor, masa kerja audit, dan struktur tata kelola perusahaan semuanya berdampak pada keandalan laporan keuangan.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Tabel 16 menunjukkan bahwa pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel struktur tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan (T-statistik = 1,707 > 1,66, nilai-p = 0,044 < 0,05). Dengan demikian, tingkat kejujuran dalam laporan keuangan berbanding lurus dengan kualitas proses tata kelola perusahaan yang diterapkan. Menurut Ananda (2020), langkah-langkah tata kelola perusahaan yang kuat seperti komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial yang efektif dapat mengurangi kemungkinan manipulasi laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan temuan mereka.

Menurut Teori Keagenan Jensen and Meckling (2019), langkah-langkah tata kelola perusahaan membantu mencegah manajer dan pemegang saham memiliki konflik kepentingan. Untuk mencegah manajemen menggunakan laporan keuangan untuk keuntungan pribadi, komite audit dan dewan komisaris independen bekerja sama untuk mencegah bias. Sementara itu, Teori Stakeholder Freeman (1984) mendukung bahwa tata kelola perusahaan yang baik menjaga kepentingan semua pihak terkait (investor, kreditor, regulator, dan masyarakat) dengan memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Dengan demikian, penerapan corporate governance tidak hanya menjadi kewajiban hukum, tetapi juga strategi penting untuk menjaga reputasi perusahaan di mata publik.

#### 4.2.2. Pengaruh Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel audit tenure memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai T-statistik  $1,700 > 1,66$  dan p-value  $0,045 < 0,05$ . Hal ini berarti masa perikatan audit yang optimal memungkinkan auditor memahami lebih mendalam kondisi bisnis klien sehingga meningkatkan kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan temuan Wulandari et al. (2020), yang menyebutkan bahwa semakin lama hubungan antara auditor dan klien, semakin besar peluang auditor untuk mengidentifikasi potensi salah saji material. Namun demikian, masa perikatan audit yang terlalu lama juga berpotensi menurunkan independensi auditor.

Menurut Teori Agensi, audit tenure yang memadai memperkuat peran auditor sebagai mekanisme monitoring eksternal untuk menekan peluang manajemen melakukan manipulasi (Sutrisno & Roekhuudin, 2025). Namun jika tenure terlalu panjang, familiarity threat dapat muncul, di mana auditor menjadi terlalu akrab dengan klien sehingga objektivitasnya menurun (Anwar, 2024). Selain itu, Teori Stakeholder juga menekankan bahwa kualitas audit yang baik dari auditor independen sangat penting untuk menjaga kepercayaan para pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan perusahaan (Hardiningsih, 2010).

#### 4.2.3. Pengaruh spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan data pada Tabel 16, uji hipotesis menemukan bahwa keahlian industri auditor berdampak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, terbukti dari nilai T-statistik  $3,051 > 1,66$  dan nilai p  $0,001 < 0,05$ . Laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih tepercaya jika auditor memiliki pemahaman yang mendalam tentang industri tersebut. Hasil ini sejalan dengan studi Gaver and Utke (2019) yang menemukan bahwa auditor spesialis dapat mendeteksi anomali lebih cepat dan akurat karena pemahaman mereka yang luas tentang seluk-beluk bisnis tertentu. Menurut Teori Keagenan, auditor ahli sangat penting karena mereka adalah pihak ketiga yang tidak memihak yang dapat membantu menyeimbangkan persaingan antara manajemen dan pemegang saham dalam hal informasi (Wiryadi & Sebrina, 2013). Evaluasi laporan keuangan yang akurat dapat dilakukan oleh auditor dengan tingkat keahlian yang tinggi (Nurhikmah & Sisdianto, 2024). Berdasarkan Teori Pemangku Kepentingan, pengetahuan auditor tentang risiko industri tertentu dapat meyakinkan kreditor, investor, dan regulator bahwa laporan keuangan perusahaan telah diperiksa secara menyeluruh (Chelsya, 2025). Akibatnya, investor akan lebih percaya pada temuan audit dan laporan keuangan organisasi.

#### 4.2.4. Pengaruh Simultan Struktur *Corporate Governance*, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan

Tabel 14 menunjukkan bahwa terdapat efek gabungan sebesar 32,7% dari keahlian industri auditor, masa jabatan audit, dan struktur tata kelola perusahaan terhadap integritas laporan keuangan ( $R$ -kuadrat = 0,327). Faktor-faktor yang tidak terkait dengan model studi menyumbang 67,3% sisanya. Berdasarkan hasil F-kuadrat Tabel 14, faktor yang paling signifikan adalah spesialisasi industri auditor ( $f^2 = 0,109$ ), struktur tata kelola perusahaan ( $f^2 = 0,042$ ), dan masa jabatan audit ( $f^2 = 0,039$ ). Ketiga faktor ini, jika dipertimbangkan dalam kerangka Teori Keagenan, meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, mengurangi kemungkinan manipulasi, dan memperkuat prosedur pemantauan manajemen. Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa ketika laporan keuangan perusahaan selalu diperbarui dan jujur, perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari semua pihak yang terlibat. Hasil ini menguatkan temuan Ananda (2020), yang menemukan bahwa spesialisasi industri auditor, masa kerja audit, dan tata kelola perusahaan memiliki dampak substansial terhadap keandalan laporan keuangan. Namun demikian, penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan karakteristik tambahan seperti kualitas audit, leverage, dan ukuran perusahaan karena nilai R-kuadrat yang moderat.

### 4.3. Refleksi Tauhid

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil berbeda-beda pada setiap variabelnya. Lebih dari sekadar

sebuah karya ilmiah, penelitian ini menjadi refleksi diri bagi penulis tentang pentingnya nilai-nilai spiritual dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dunia profesional. Metode refleksi tauhid yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada tafsir Al-Qur'an dan hadist sebagai dasar untuk memaknai bahwa segala ilmu dan amal adalah bagian dari pengabdian kepada Allah SWT. Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk, bimbingan, dan pedoman hidup bagi manusia (QS. Al-Baqarah: 2). Dalam kehidupan, manusia dihadapkan pada pilihan untuk berbuat baik maupun buruk, namun setiap perbuatan pasti akan dimintai pertanggungjawaban. Allah berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ  
مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

*“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawaban.”*

Ayat tersebut menjadi pengingat bahwa setiap aktivitas manusia, termasuk profesi di bidang audit dan akuntansi, bukan hanya dinilai oleh manusia, tetapi juga oleh Allah SWT. Integritas yang dijaga oleh seorang auditor saat memeriksa laporan keuangan bukan sekadar memenuhi standar profesional, tetapi juga merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Manusia, sebagai khalifah di muka bumi (QS. Al-Baqarah: 30), diberi tugas untuk memakmurkan bumi dengan nilai keadilan, kejujuran, dan amanah. Dalam dunia profesional, penerapan mekanisme corporate governance, masa perikatan audit (audit tenure) yang optimal, dan penggunaan auditor yang memiliki spesialisasi industri bukan hanya strategi bisnis, tetapi juga implementasi nyata dari ajaran Islam untuk menjaga keseimbangan dan keadilan dalam kehidupan. Profesi auditor sering kali berada pada posisi yang dilematis antara kepentingan klien dan kewajiban moral kepada publik. Di sinilah nilai tauhid berperan penting. Auditor yang memiliki kesadaran tauhid akan selalu menyadari bahwa setiap tindakan dan keputusannya disaksikan oleh Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Hadid ayat 4:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ  
مَا يَلِيْجُ فِي الْاَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيْهَا وَهُوَ  
مَعَكُمْ اَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيْرٌ ﴿٤﴾

*“Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”*

Kesadaran ini membentengi auditor agar tidak mudah tergoda oleh tekanan atau kepentingan tertentu yang dapat merusak integritasnya. Menjaga kebenaran dan kejujuran dalam profesi adalah bagian dari ibadah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: *“Sesungguhnya Allah mencintai seorang hamba apabila ia melakukan suatu pekerjaan dengan itqan (profesional dan sempurna).”* (HR. Thabrani)

Itqan dalam konteks ini berarti bekerja dengan sungguh-sungguh, jujur, dan penuh tanggung jawab, tidak hanya kepada klien atau perusahaan, tetapi juga kepada Allah SWT. Integritas laporan keuangan yang dihasilkan bukan hanya menjadi cermin profesionalisme auditor, tetapi juga bukti pengamalan nilai-nilai tauhid dalam pekerjaan sehari-hari. Lebih jauh, penelitian ini mengingatkan bahwa kualitas tata kelola perusahaan yang baik, auditor yang independen, dan auditor spesialis yang kompeten akan menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Hal ini sangat relevan dengan ajaran Islam tentang amanah (QS. Al-Anfal: 27):

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنِيْكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) jangan (mengkhianati) amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.*

Dengan demikian, integritas bukan hanya persoalan profesional, tetapi juga wujud ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya. Semoga refleksi ini menjadi pengingat bagi penulis dan seluruh pihak yang berkecimpung di dunia audit dan akuntansi untuk senantiasa menjaga nilai-nilai kejujuran, amanah, dan keadilan sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah SWT.

## 5. KESIMPULAN

### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh struktur corporate governance, audit Integritas laporan keuangan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan dipengaruhi oleh pengalaman dan bidang keahlian auditor. Analisis data menunjukkan bahwa ketiga variabel independen ini memengaruhi integritas laporan keuangan secara positif dan signifikan, baik secara parsial maupun bersamaan.

Jika sebuah perusahaan ingin laporan keuangannya tetap akurat, struktur tata kelola perusahaannya sangatlah penting. Telah terbukti bahwa fungsi pengawasan manajemen perusahaan diperkuat oleh penerapan standar tata kelola perusahaan yang baik, seperti memiliki komisararis independen dan komite audit yang kompeten. Laporan yang lebih akurat, relevan, dan tepercaya bagi para pemangku kepentingan dapat dicapai melalui pengawasan yang lebih baik dengan mengurangi kemungkinan manipulasi informasi keuangan. Temuan seperti ini memperkuat teori keagenan, yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik sangat penting untuk mencegah dan menyelesaikan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik bisnis.

Terdapat bukti bahwa lamanya hubungan auditor dengan klien, atau masa audit, memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap keandalan laporan keuangan. Ketika auditor telah bekerja dengan klien selama beberapa waktu, mereka mempelajari seluk-beluk bisnis tersebut, yang memungkinkan mereka melakukan audit yang lebih baik. Namun, perlu diperhatikan bahwa masa perikatan yang terlalu lama juga dapat menimbulkan ancaman terhadap independensi auditor. Hal ini sesuai dengan teori independensi auditor yang menyatakan bahwa objektivitas auditor harus dijaga agar hasil audit tetap andal dan tidak bias. Oleh karena itu, hubungan kerja antara auditor dan klien perlu dijaga pada durasi yang optimal cukup panjang untuk memahami perusahaan, tetapi tidak terlalu lama agar independensi tetap terjaga.

Selain itu, ditemukan bahwa spesialisasi industri auditor secara signifikan memengaruhi integritas laporan keuangan. Untuk mendeteksi kesalahan atau potensi manipulasi dalam laporan keuangan klien mereka secara lebih menyeluruh, auditor yang memiliki pengetahuan khusus di industri tertentu akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang fitur, aturan, dan bahaya yang spesifik untuk sektor tersebut. Auditor spesialis dinilai memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan auditor umum, sehingga hasil audit yang mereka lakukan pun lebih berkualitas dan dapat dipercaya. Temuan ini selaras dengan teori agensi dan teori stakeholder yang menekankan pentingnya kompetensi auditor dalam menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan.

Ketika ketiga variabel tersebut struktur corporate governance, audit tenure, dan spesialisasi industri auditor dihubungkan secara simultan, hasilnya menunjukkan bahwa ketiganya secara bersama-sama berkontribusi positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa kualitas laporan keuangan bukan hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil dari sinergi berbagai mekanisme pengawasan dan pelaksanaan audit yang profesional. Laporan keuangan perusahaan cenderung lebih akurat jika terdapat sistem tata kelola perusahaan yang kuat, durasi penugasan auditor yang tepat, dan tingkat keahlian auditor yang tinggi.

Teori dan praktik dalam audit dan akuntansi berkembang pesat berkat penelitian ini. Temuan ini memberikan lebih banyak bukti bagi akademisi untuk mendukung teori-teori seperti teori keagenan, teori pemangku kepentingan, dan teori independensi terkait elemen-elemen yang

berkontribusi dalam menjaga kejujuran laporan keuangan. Secara praktis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) harus memperhatikan lamanya waktu mereka bekerja dengan klien agar tetap independen, pelatihan auditor perlu ditingkatkan untuk memperjelas spesialisasi industri, dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik perlu diperkuat lebih lanjut.

Meskipun menggunakan metodologi ilmiah yang metodis, terdapat sejumlah kendala yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian ini. Karena penelitian ini hanya mencakup KAP di Jakarta Selatan, temuannya tidak berlaku untuk wilayah Indonesia lainnya. Ada kemungkinan data yang diperoleh berkualitas rendah karena metode pengumpulan data kuesioner bergantung pada persepsi subjektif responden dan karena proses pengumpulan data terjadi pada periode sibuk auditor. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian tambahan guna memperluas cakupan studi, menggunakan beragam metode pengumpulan data (misalnya, wawancara, diskusi kelompok terfokus), dan memilih periode yang tepat (misalnya, di luar musim audit) guna memastikan kualitas data setinggi mungkin.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa integritas laporan keuangan dapat ditingkatkan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang efektif, hubungan kerja auditor-klien yang profesional dan terukur, serta penggunaan auditor yang memiliki spesialisasi industri. Ketiga faktor ini perlu dikelola secara strategis untuk menjaga kualitas dan kredibilitas laporan keuangan, yang pada akhirnya akan mendukung transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap dunia usaha dan profesi akuntansi.

## **5.2. Implikasi**

Dengan demikian, integritas laporan keuangan menjadi isu penting yang tidak hanya berdampak pada internal perusahaan, tetapi juga pada kepercayaan investor, kreditor, dan masyarakat luas terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Penelitian ini berupaya menjawab berbagai permasalahan tersebut dan memberikan rekomendasi untuk memperkuat kualitas laporan keuangan melalui pengelolaan corporate governance, audit tenure, dan spesialisasi auditor yang tepat.

Implikasi dari penelitian ini mencakup tiga aspek utama. Pertama, dari sisi teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur keagenan dan pelaporan keuangan dengan menghadirkan bukti empiris baru dalam konteks regional auditor Indonesia, khususnya di lingkungan KAP Jakarta Selatan. Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memperkuat sistem pengawasan internal dan tata kelola perusahaan guna mencegah distorsi informasi keuangan. Ketiga, bagi regulator dan lembaga pembuat kebijakan, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menyusun peraturan mengenai batas optimal masa audit, pentingnya spesialisasi auditor, serta peran dewan komisaris dan komite audit dalam menjaga integritas pelaporan keuangan yang transparan dan dapat dipercaya

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penelitian dengan judul "Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan" Penulis ingin menyampaikan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sukses. Tanpa bantuan, motivasi, dan doa dari banyak pihak, penulis tidak akan mampu menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu:

1. Saya sangat berterima kasih kepada orang tua dan keluarga atas kasih sayang, doa, dorongan, serta dukungan material dan emosional yang tak terhingga selama saya bekerja tanpa lelah untuk menyusun penelitian ini.
2. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pembimbing mereka, yang telah memberikan arahan, kritik, rekomendasi, dan bantuan yang sangat berharga selama proses penulisan laporan ini secara metodis dan ilmiah.
3. Para dosen dan staf Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah menjadi sumber informasi, keahlian, dan dorongan yang sangat berharga selama penelitian ini dan penyelesaiannya.

4. Para responden Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan, yang telah membantu mengumpulkan data yang diperlukan dengan meluangkan waktu untuk mengisi survei ini.
  5. Terima kasih kepada rekan-rekan dan sahabat penulis, yang tanpanya laporan ini tidak akan mungkin terwujud tanpa bantuan dan kolaborasi mereka yang luar biasa.
  6. Pihak-pihak luar yang kontribusinya, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap penyusunan laporan ini tidak dapat disebutkan satu per satu.
  7. Penulis mengakui bahwa terdapat banyak permasalahan dalam isi dan penyajian penelitian ini. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih atas kritik dan saran untuk pembaruan.
- Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, peneliti lain, serta semua pihak yang memiliki perhatian terhadap topik integritas laporan keuangan dan dunia audit secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, M., . . . Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Abdurrosyid, M., & Eldo, D. H. A. P. (2024). Analisis Penerapan Prinsip – Prinsip Good Governance dalam Pelayanan Publik di Kantor Desa Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas*, 4(1), 17-28. doi:<https://doi.org/10.35912/jastaka.v4i1.3212>
- Alqatamin, R. M. (2018). Audit Committee Effectiveness and Company Performance: Evidence from Jordan. *Accounting and Finance Research*, 7(2), 48-60. doi:<https://doi.org/10.5430/afr.v7n2p48>
- Ananda, C. R. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal Of Business And Economics (Jbe) Upi Yptk*, 5(3), 8-14. doi:<https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i3.99>
- Anwar, P. H. (2024). Audit Dynamics of Tenure and Client Pressure: An Auditor Independence Study. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 4(1), 58-68. doi:<https://doi.org/10.53088/jadfi.v4i1.1151>
- Biswas, P. K., Bala, S. K., & Mandal, P. (2023). Audit Committee Diligence: Do Independent Directors Matter?. *Accounting Research Journal*, 36(2-3), 274-289. doi:<https://doi.org/10.1108/ARJ-09-2021-0278>
- Chelsya. (2025). Peran Moderasi Audit Quality: Hubungan antara Sustainability Reporting dan Keberlanjutan Kinerja Perusahaan. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 252-271. doi:<https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.526>
- Essien, E. O., Ukpong, E. G., & Ibok, N. (2024). Audit Committee Effectiveness and Financial Reporting Quality of Listed Non-Financial Firms in Sub-Saharan Africa: The Moderating Role of Board Independence. *Journal of Business and African Economy*, 10(4), 24-56. doi:<https://doi.org/10.56201/jbae.v10.no4.2024.pg24.56>
- Evi, T., & Rachbini, W. (2023). *Partial Least Squares (Teori dan Praktek)*. Sukoharjo: Penerbit Tahta Media Group.
- Fasya, M., Susilowati, R. Y. N., Septiyanti, R., & Kusumawardani, N. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas*, 4(1), 1-16. doi:<https://doi.org/10.35912/jastaka.v4i1.3403>
- Freeman, R. B. (1984). Longitudinal Analyses of the Effects of Trade Unions. *Journal of labor Economics*, 2(1), 1-26. doi:<https://doi.org/10.1086/298021>

- Gaver, J. J., & Utke, S. (2019). Audit Quality and Specialist Tenure. *The Accounting Review*, 94(3), 113-147. doi:<https://doi.org/10.2308/accr-52206>
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 61-76.
- Himawan, F. A. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Moderasi Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 289-311.
- Hsu, A. W.-H., & Liao, C.-H. (2023). Auditor Industry Specialization and Real Earnings Management. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 60(2), 607-641. doi:<https://doi.org/10.1007/s11156-022-01106-3>
- Irhamna, L., Arifin, M. A., & Nurmala. (2024). Analisis Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 4(1), 131-143. doi:<https://doi.org/10.35912/rambis.v4i1.3360>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In R. I. Tricker (Ed.), *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership* (pp. 77-132). London: Gower Publishing.
- Juliana, & Widodo, A. (2019). The Effect of Audit Committee Financial Expertise, Auditor Specialists Experience, and Audit Rotation on Audit Quality. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(7), 355-379.
- Kordisch, J., & Quick, R. (2025). The Influence of Audit Quality Indicators on the Quality of Forecast Reporting in Group Management Reports. *Corporate Ownership & Control*, 22(1), 125-138. doi:<https://doi.org/10.22495/cocv22i1art10>
- Lionita, A., & Kusbandiyah, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Rofitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1), 1-11. doi:<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i1.1375>
- Mahardini, N. Y., Suprihatin, N. S., & Alfiah, Y. (2020). Menguji Dampak Laba Bersih dan Perubahan Persediaan dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Mendatang. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen*, 1(2), 83-92. doi:<https://doi.org/10.35912/jakman.v1i2.9>
- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Manuari, I. A. R., & Devi, N. L. N. S. (2021). Implikasi Mekanismecorporate Governance, Leverage, Audit Tenure dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2(2), 116-131. doi:<https://doi.org/10.51713/jamas.v2i2.40>
- Mardessi, S. M. (2021). The Effect of Audit Committee Characteristics on Financial Reporting Quality: The Moderating Role of Audit Quality in the Netherlands. *Corporate ownership and control*, 18(3), 19-30. doi:<https://doi.org/10.22495/cocv18i3art2>
- Modjaningrat, R., & Bahri, S. (2025). Ukuran KAP, Audit Tenure, Pergantian Auditor, Komite Audit, Listing Age, dan Audit Report Lag. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 13448 -13458. doi:<https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.2073>
- Mukhlisin. (2018). Auditor Tenure and Auditor Industry Specialization as a Signal to Detect Fraudulent Financial Reporting. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(5), 1-10.

- Nurhikmah, A. H., & Sisdiyanto, E. (2024). Peran Akuntan dalam Membangun Kepercayaan Publik Terhadap Laporan Keuangan Perspektif Etika. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11), 1-15.
- Oktaria, E. T., & Sari, P. N. (2024). Tantangan dan Peluang ESG (Environmental, Social, and Governance) Reporting: Analisis Literatur tentang Peran Akuntansi dalam Pengukuran Kinerja Berkelanjutan Perusahaan. *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 8(1). doi:<https://doi.org/10.61401/relevansi.v8i1.115>
- Parela, E. P., Habe, H., & Mustakim, S. (2020). Pengaruh Pengawasan Dan Penghargaan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung. *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 28-41. doi:<https://doi.org/10.61401/relevansi.v5i1.50>
- Pradana, M. R. A., & Agung, M. A. (2021). Analisis Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 24-36. doi:<https://doi.org/10.61401/relevansi.v5i1.50>
- Ramadhani, D. L. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021). *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 127-140. doi:<https://doi.org/10.61401/relevansi.v7i2.107>
- Saputra, D. G., & Sisdiyanto, E. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Strategis di Perusahaan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7196-7202.
- Satyawati, S. Q., & Fitria, Y. (2025). Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Untuk Good Governance di Kecamatan Teluk Bayur. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas*, 5(1), 7-22. doi:<https://doi.org/10.35912/jastaka.v5i1.5147>
- Sutrisno, & Roekhuudin. (2025). The Effect of Good Corporate Governance on Earnings Management Actions with Audit Tenure as a Moderating Variable. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 19(1), 52-64. doi:<https://doi.org/10.32815/jibeka.v19i1.2243>
- Tanuwijaya, E. E., & Dwijayanti, P. F. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 130-143. doi:<https://doi.org/10.33508/jima.v11i2.4579>
- Truong, T. N., & Nguyen, V. C. (2024). The impact of the Board of Directors and the Audit Committee on the Transparency of Financial Information of Companies Listed in a Frontier Market. *Heliyon*, 10(22), 1-18. doi:<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e40188>
- Vianney, L. S., & Nurofik, N. (2024). Dampak Corporate Social Responsibility dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas*, 3(2), 63-70. doi:<https://doi.org/10.35912/jastaka.v3i2.2924>
- Widjaya, M. A., & Sisdiyanto, E. (2024). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Stabilitas Keuangan Perusahaan. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6), 10212-10220.
- Wiryadi, A., & Sebrina, N. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. *Wahana Riset Akuntansi*, 1(2). doi:<https://doi.org/10.24036/wra.v1i2.2577>



---

Wulandari, M., Hernawati, E., & Ermaya, H. N. L. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Asing dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 339-348.  
doi:<https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.386>